

AKTIVITAS LINGKUNGAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK ADAB SOPAN SANTUN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Masnida, Moh. Abidul Qomar
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Email: masnida@iaida.ac.id, mabidqomar123@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the culture of Islamic boarding schools in building the character of students at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. In this study, researchers used qualitative research methods with 10 students as research subjects. Data was collected using observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively by means of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the study show that building the character of students in Islamic boarding schools must be through habituation, exemplary teachers/asatidz and all parties in Islamic boarding schools and parents at home. In carrying out learning in developing the character of students through the culture of Islamic boarding schools, using habituation and example in Islamic boarding schools as follows: 1) teaching honest actions, 2) teaching students about responsible attitudes, 3) teaching students about disciplinary actions, 4) working together with his friends, as well as spiritual activities in Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Keywords: Polite Character, boarding school environment

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana budaya pondok pesantren dalam membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek peneliti 10 santri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter santri dipondok pesantren harus dengan pembiasaan, keteladanan guru/asatidz dan semua pihak pondok pesantren maupun orang tua dirumah. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan membangun karakter santri melalui budaya pondok pesantren, dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan dipondok pesantren sebagai berikut: 1) mengajarkan perbuatan jujur, 2) mengajarkan santri tentang sikap tanggung jawab, 3) mengajarkan santri tentang perbuatan disiplin, 4) bekerja sama dengan temannya, serta kegiatan-kegiatan kerohanian yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Kata Kunci: Karakter Sopan Santun, Lingkungan Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Amanah SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, kelak akan melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai agama.

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Peraturan Pemerintah RI,2003:2).

Dalam Alquran Allah swt, berfirman yang artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78).

Maksud ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibunya tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk (at-Thobari,2009:248-249)

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga

mampu berperilaku sebagai insan kamil. Pentingnya pendidikan karakter dikemukakan oleh para pakar. Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Doni Koesoema A memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Karakter dibentuk oleh pengalaman dan pergumulan hidup. Pada akhirnya, tatanan dan situasi kehidupanlah yang menentukan terbentuknya karakter masyarakat. Pendidikan karakter memang muncul sebagai evaluasi terhadap pendidikan yang bertumpu pada titik berat pemikiran modernisme yang bersifat positivisme yang membuat jiwa manusia kering akibat industrialisasi yang menggeser nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.

Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Setelah dipahami definisi pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003, pendidikan itu sudah mencakup pendidikan karakter yang kini kembali disebut-sebut. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan dalam UU tentang SISDIKNAS ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meskipun dalam kenyataannya tiada manusia yang sempurna, namun setidaknya ada upaya dalam menuju kesempurnaan itu. Dalam menunjang hal tersebut, maka peneliti mencari dari sumber yang berkaitan dengan karakter sopan santun, seperti halnya firman Allah yang ada di bawah ini;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهْزُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا

“Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “uff” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. [QS. al-Isra: 23].

Dari paparan dalil diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa di dalam agama islam, sekecil apaun itu ada dasar-dasarnya, diantaranya seperti dalil diatas yang membahas Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan pesantren pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin karakter, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai “khuluq, sajiyyah, thab’u” (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. (Zulfa,2014:5)

Sedangkan lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis lingkungan tidakterbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Namun secara praktis kita selalu memberi batas pada ruang lingkungan itu. Menurut kebutuhan kita batas itu dapat ditentukan oleh faktor alam seperti jurang, sungai atau laut, faktor ekonomi, faktor politik atau faktor lain. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita, oleh karena itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu

tidak saja lingkungan fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. (Soemarwoto,2005:48)

Dengan demikian aktivitas sopan santun di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, sudah dilaksanakan melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan santri secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada santri tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, Semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berusaha mencari sebab dan bagaimana proses yang di terapkan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dalam menerapkan peran lingkungan dalam upaya membentuk karakter sopan santun santri.

KAJIAN TEORI

Aktivitas Lingkungan Pondok Pesantren

Aktivitas merupakan bekerja atau salah satu kegiatan kerja yg dilaksanakan di tiap bagian di kelompok tertentu. Lingkungan adalah jumlah semua benda kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis lingkungan tidak terbatas jumlahnya, oleh karena misalnya matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Namun secara praktis kita selalu memberi batas pada ruang lingkungan itu. Menurut kebutuhan kita batas itu dapat ditentukan oleh faktor alam seperti jurang, sungai atau laut, faktor ekonomi, faktor politik atau faktor lain. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita, oleh karena itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu lingkungan fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.

Pesantren adalah tempat tinggal umum atau tempat untuk murid dalam belajar agama. KH. Sahal Mahfudz berpendapat bahwa pesantren memiliki jiwa dan watak yang jarang sekali ditemukan pada lembaga pendidikan yang lain, yakni watak islami yang

sangat kuat, watak kemandirian, watak sosial kemasyarakatan, bermusyawarah, jiwa perjuangan, dan yang lebih dari itu adalah watak ikhlas.

Pesantren selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan. Suatu tantangan terbesar bagi institusi pendidikan Islam Indonesia adalah perannya dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki komposisi intelektual dan spiritual yang seimbang. Sejalan dengan konsep *ta'dib*, tentu saja konsep pendidikan masa datang adalah keterpaduan antara khazanah keilmuan modern dan khazanah Islam yang bernuansa budaya lokal. Pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat *indegenous*. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan (baru) Indonesia.

Dari berbagai kutipan teori di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa lingkungan pesantren adalah kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita yang ada di lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan.

Sopan Santun

Sopan santun adalah bagian dari terminologi etika yang sering kali dikaitkan dengan terminologi moral atau yang sering kali disebut sebagai filsafat moral. Secara etimologi kata etika berasal dari dua kata Yunani: *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata latin *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika tidak mempersoalkan apa atau siapa manusia itu, tetapi bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.

Etika bisa juga diartikan dengan ilmu yang membahas mengenai moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh M. Said sebagai berikut: "Etika dan moral sama artinya, tetapi dalam penggunaannya ada sedikit perbedaan. Moral dan moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai seperti baik dan buruk. Sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai dan kode. Orang menyebut perbuatan yang bermoral dan immoral, atau orang menyebut sistem nilai, norma

etika atau kode etik. Yang membedakan ialah kata akhlak yang berarti tabiat, watak, budi pekerti". (Said,1976:23).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian studi kasus, hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Bagaimana Proses yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putra dalam menumbuhkan karakter sopan santun santri. Peneliti studi kasus menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai realita yang terjadi dilapangan. Studi kasus menjelaskan beberapa sampel santri putra sebagai bahan penggalian data.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kehadiran peneliti merupakan pokok utama. Peneliti sebagai instrument penelitian bertugas dan bertindak sebagai orang yang mengamati, mewawancarai dan yang mengumpulkan data sekaligus membuat laporan mengenai hasil penelitian. Maka dari itu, kehadiran peneliti sangatlah penting dalam sebuah penelitian.

Setelah mengetahui penjelasan mengenai definisi kehadiran peneliti maka melakukan pengamatan dilokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Darussalam Putra Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang kebetulan satu instansi lembaga pendidikan dengan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan

aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Tekhnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.

Dalam hal ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data guna untuk bisa dipilih data mana yang bias digunakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pesantren yang digunakan guna membentuk karakter sopan santun santri.

HASIL

Poin ini membahas tentang penjabaran apa yang ada di fokus penelitian serta mengaitkan antara kajian teori dengan hasil temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di lapangan berbeda dengan teori atau kajian pustaka, untuk itu perlu penjelasan lebih lanjut antara yang ada di lapangan dengan teori supaya dapat membuktikan kenyataan yang ada. Menurut hasil paparan bahwa Pondok Pesantren Darussalam mempunyai peranan dalam membentuk karakter sopan santun santri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren bisa berpengaruh terhadap terbentuknya sikap sopan dan santun dalam kehidupan di pondok pesantren, hal ini ada beberapa penyebab, diantaranya adalah:

1. Peran lingkungan pesantren sebagai pembentuk karakter sopan santun santri.

Dalam hal ini ada beberapa hasil temuan yang bisa disimpulkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Adab terhadap orang tua.

Bentuk dari ini misalnya: mendoakan orang tua, selalu taat terhadap apa yang diperintahkan oleh keduanya selama tidak di jalan kemaksiatan, dan menjalankan wasiatnya untuk selalu silaturahmi dengan sesama.

- b. Adab terhadap *asatidz* (guru)

Betapa peranan seorang guru begitu besar bagi pembinaan kita. Jika kita hidup tanpa pembinaan guru, tentu kita hidup di dalam kegelapan, ibarat berada dalam gua yang gelap tanpa cahaya penerang, demikian ibarat hidup tanpa tuntunan dan bimbingan guru.

Beberapa contoh menghormati guru:

1. Tidak berjalan di depannya ketika berjalan bersama kecuali dengan izinnya.
2. Tidak menduduki tempat ia biasa duduki.
3. Memulai bertanya atau berbicara dengan seizinnya.
4. Menanyakan hal-hal yang bermanfaat.

5. Memanggil ustadz untuk guru laki-laki dan ustadzah untuk guru perempuan.
6. Tidak bersikap menyepelkannya.
7. Senantiasa mengenang jasanya.
8. Selalu mendoakannya.
9. Termasuk menghormati guru adalah menghormati keluarganya.

c. Adab terhadap teman

Beberapa bentuk berakhlak sesama teman atau saudara diantaranya adalah senantiasa memberikan bantuan kepada mereka disaat membutuhkan, selalu mengajak mereka untuk melakukan perbuatan *ma'ruf*, menjenguk disaat mereka sakit, selalu mendoakan, dan lain sebagainya.

2. Peran lembaga madrasah diniyah yang berpengaruh terhadap terbentuknya sopan dan santun dalam kehidupan para santri di Pondok Pesantren Darussalam.

lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.

Dari arti tentang lembaga diniyyah di ataslah peneliti dapat sedikit mengambil kesimpulan bahwa lembaga diniyyah sangat memiliki peran terhadap bagaimana peran lingkungan dapat membentuk karakter sopan santun santri. Meskipun bukanlah faktor utama, melainkan bisa menjadi sebagian peran dalam pembentukan karakter sopan antun santri.

3. Peran lembaga keamanan dan ketertiban

Adapun peran keamanan dan ketertiban adalah menyusun qonun-qonun yang berlaku di Pondok Pesantren darussalam Blokagung. Selain itu keamanan juga sebagai pelaksana dan pengontrol pelaksanaan qonun-qonun yang telah di rancang sekaligus mengondisikan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh lembaga kepesantrenan. Apabila dalam pelaksanaan ada santri yang

melanggar qonun-qonun pondok pesantren dan ada yang tidak mengikuti kegiatan maka keamanan lah yang akan memberi tindak lanjut yang berupa sanksi.

Selain dari lembaga- lembaga di atas, idalam pondok pesantren darussalam blokagung juga ada berbagai macam kegiatan yang bisa dikatakan sebagai penunjang terbentuknya karakter sopan santun santri. Di antara kegiatan- kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Sorogan
- b. Bandongan
- c. Kegiatan asrama meliputi: Ubudiyah, Bersih-bersih asrama atau kamar, latihan khitobah, ro'an, dan lain sebagainya.

DISKUSI

Menurut hasil paparan bahwa Pondok Pesantren Darussalam mempunyai peranan dalam membentuk karakter sopan santun santri. Dalam mencari data tentang peran lingkungan pesantren sebagai pembentuk karakter sopan santun santri, maka peneliti menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu "**Aktivitas Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Adab Sopan Santun Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung**". Peneliti akan mengemukakan secara ringkas temuan penelitian yang telah dilakukan lembaga non formal yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Putra pada pembentukan akhlak santri.

Dalam pembentukan karakter santri, pihak pesantren tidak sendiri dalam menjalankannya akan tetapi di bantu oleh para ustadz dan juga para pengurus keamanan dan ketertiban serta para kepala asrama.

Salah satu Ustadz yang ikut serta dalam pembentukan karakter sopan santun santri yaitu Ustadz Muhammad Ihsanul Hifji menurut beliau lingkungan pesantren berperan dalam pembentukan karakter sopan santun santri, baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam hasil observasi peneliti menemukan beberapa aspek yang mempengaruhi terbentuknya karakter sopan santun santri melalui buku Raport Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung di dalam buku tersebut dirangkum dalam Ta'dibiyyah Santri Pondok Pesantren Darussalam. Dari beberapa adab-adab yang di sebutkan dalam buku raport santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung inilah yang menjadi salah satu faktor peranan pesantren dalam membentuk karakter sopan santun santri. Selain dari buku ta'biyyah santri ada beberapa kegiatan yang menjadi penunjang peran lingkungan pesantren dalam membentuk karakter sopan santun santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Muhammad Zainur Rifqi sebagai salah satu pengurus serta asatidz yang ada di Madrasah Diniyyah *Al-Amiriyah* dan juga sebagai abdi ndalem dari KH. Muhammad Hasyim Syafa'at menjelaskan bahwa, sebagai berikut:

"kita sering melihat ketika santri baru di dalam pondok lak dewe sadar, masih dalam lingkup kesadaran, sadar nek lak dewe neng pondok ki kudu pie, kudu apik. Ngko selang beberapa tahun atau beberapa bulan koncone dewe mesti nambah. Nah ketika nambah e koncone dewe iku mau kitane tergantung neng konco pihak ndi, nenk neng konco seng negative(nakal) bakal karaktere lak dewe ngono trus, kecuali nek gelem berubah setidak e nggolek konco seng iso gawe lingkungan-lingkungan seng positif. Nek menurutku ngono"

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat sedikit menyimpulkan bahwa yang di maksud dari ustadz Muhammad Zainur Rifqi ialah lebih kearah bahwa pentingnya lingkungan pesantren dalam pembentukan karakter santri itu sangat berpengaruh. Bahkan ketika santri baru itu di haruskan dapat memilih teman dalam berkumpul, sebab dapat membentuk sifat santri hingga selama di pondok.

M. Afif Rosyidi Rifandi sebagai kepala asrama *Al-Uluwiyah* menjelaskan, sebagai berikut:

"lingkungan yang lebih berpengaruh yo ndek asrama seng lebih pokok kalau menurut saya yo ndek asrama iku sebab asrama iku setiap hari bertemu dengan teman-teman nyasat setiap hari. Jadi faktor lingkungan itu yang sangat berpengaruh, soalnya kayak di asrama kan lingkungannya kan baik-baik atau manut-manut. Bukan hanya lingkungan tapi juga pergaulan"

Dari penjelasan oleh ustadz menjelaskan bahwa lingkungan pesantren itu sangat berpengaruh cuman yang lebih berpengaruh itu di asrama, apalagi pergaulan itu juga berpengaruh terhadap karakter seorang santri.

Dimas Maulana Hidayat sebagai kepala asrama *Al-Muawwanah* menjelaskan bahwa, sebagai berikut:

“lingkungan pesantren yo banget mas dalam hal pembentukan karakter sopan santun santri, soale awal mondok kita dewe ae waktu dulu awal mondok kan sudah di gembeleng dengan berbagai kegiatan-kegiatan serta qonun-qonun pondok. Nah iku dadi salah satu peran terpenting dalam pembentukan karakter santri mas”

Dari penjelasan ustadz Dimas Maulana Hidayat ini peneliti dapat sedikit menyimpulkan bahwa peran pondok dalam pembentukan karakter sopan santun santri ya melalui kegiatan-kegiatan dan juga *qonun-qonun* yang selalu di gembeleng oleh para pengurus.

KESIMPULAN

Terbentuknya karakter sopan santun santri melalui buku Raport Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung di dalam buku tersebut dirangkum dalam Ta'dibiyah Santri Pondok Pesantren Darussalam, diantara isi dari ta'biyyah tersebut adalah adab terhadap orang tua, *asatidz*, dan teman.

Selain dari buku ta'biyyah santri Darussalam, beberapa aspek yang menjadi peran dalam pembentukan karakter sopan santun santri di pondok pesantren darussalam blokagung diantaranya lembaga pesantren itu sendiri dan lembaga diniyahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Khabibahtus Shalihah. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Departemen Agama RI. (2003). *Alquran Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Desi Eka Rustiana. (2015). *Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Al-Hikmah Limban Kecamatan Kutasari Kabupaten Purblingga Tahun Pelajaran 2014-2015*”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri, Purwakarto.
- Dhofier, Z. (2001). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: LP3S
- K. Bertens, *Etika*. (1999). Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lexy J. Moleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lorens Bagus. (2000). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Miska Zulfa. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, interdisciplinary Islamic studies*, Jurnal Pasca Sarjana Uin Sunan Kali Jaga, Yogyakarta.
- Moh Turmudi, Pengelolaan Pendidikan Karakter Disekolah. (2011). *Journal Dosen Institut Agama Islam Tribakti (IAIT)*, Vol 22, No 2.
- Mohammad Hatta. (1986). *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: PT. Tirtamas.
- Mohammad Mustari. (2014). *Peranan Pesantren Dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat Desa*. Jakarta: PT Gajah Grafindo.
- Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019)
- Otto Soemarwoto. (2005). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Siti Nurjannah. (2017). dengan judul" *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*", (insitut agama islam negeri (IAIN) Bandar.
- Stovika Eva Darmayanti, Udik Budi Wibowo. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo ,Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*",(Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 Cet ke XII. Jakarta: Renika Cipta